

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double track* (studi pada SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu Kabupaten Trenggalek), dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa alasan yang mendasari SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu mengimplementasikan konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double track* yaitu :
  - a. Program SMA *double track* adalah program kewirausahaan yang dicetuskan oleh dinas pendidikan propinsi Jawa Timur dan bebas dikembangkan melalui inovasi sekolah yang disesuaikan dengan potensi, karakter dan budaya lingkungan sekolah.
  - b. Program SMA *double track* memiliki tujuan utama mencetak siswa-siswa menjadi wirausaha yang sukses, kreatif, mandiri dan cakap, dan hal itu sangat selaras dengan tujuan umum pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas pasal 3 yang juga diadopsi menjadi tujuan sekolah dan tercermin dalam visi misi sekolah baik di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu yang intinya akan membentuk siswa-siswa menjadi

kreatif inovatif tetapi juga religius dengan mengutamakan ketaqwaan dan akhlak mulia.

- c. Program SMA *double track* adalah program *school of entrepreneur* yang sarat dengan teknologi digitalisasi sehingga sangat sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang menekankan pencapaian kompetensi siswa berdasar pada konsep ketrampilan (*life skills*) abad 21 yaitu konsep siswa yang memiliki ketrampilan belajar, berinovasi, ketrampilan menggunakan teknologi dan media informasi, mampu bekerja dan bertahan hidup dengan kecakapan hidup (*life skills*) yang dimilikinya.
2. Mekanisme dalam Implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program SMA *double track* di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu dimulai dari menentukan (1) *idealised policy* (kebijakan/ program yang ideal); (2) *target Groups* (kelompok obyek sasaran); (3) *implementing organization* (organisasi pelaksana), dan (4) *environmental factor* yaitu lingkungan sekitar yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh program yang dijalankan.

SMAN 1 Bendungan menerapkan konsep kewirausahaan Islam dengan memberikan motivasi kepada siswa, untuk bersungguh-sungguh, rajin, kreatif inovatif dan gemar berbagi dengan mencetuskan program BSP (berbagi sambil promosi) yang bertujuan untuk membudayakan sedekah dan peduli sosial. Sedangkan SMAN 1 Tugu juga menerapkan konsep kewirausahaan Islam dengan membudayakan siswanya selalu kreatif, menjauhi sifat malas, inovatif, dan selalu mengedepankan akhlak mulia, serta

menjauhi riba dengan mencetuskan program MTB (modal tanpa bunga) yang merupakan program pinjaman modal usaha bagi siswa *double track* yang akan memulai usaha dan kesulitan permodalan dan diharapkan bisa menjauhi praktek riba/pembungaan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Konsep Kewirausahaan Islam Dalam Program SMA *Double Track*.

Identifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program *double track* di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu didasarkan pada 5 (lima) indikator yaitu :

- 1) kelompok sasaran (*target beneficiaries*) yang terlibat dalam implementasi program.
  - a) Faktor Pendukung.
    1. Siswa peserta DT adalah siswa kelas XI, sehingga belum disibukkan oleh persiapan ujian akhir.
    2. Siswa peserta DT baik dari SMAN 1 Bendungan maupun SMAN 1 Tugu 100% muslim.
  - b) Faktor Penghambat.
    1. Siswa DT adalah siswa aktif di SMA yang sudah memiliki kurikulum reguler sangat padat sehingga kurang waktu untuk pelatihan DT.
    2. Siswa DT ada yang sudah memilih profesi tertentu yang membuat siswa tersebut kurang antusias mengikuti program.
- 2). Program yang diimplementasikan apakah mempertimbangkan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

- a) Faktor Pendukung.
    - 1. Latar belakang siswa DT adalah dari ekonomi menengah kebawah yang sangat memerlukan program ketrampilan.
    - 2. Merupakan program pemerintah propinsi yang sangat didukung baik masalah pendanaan maupun kebijakan.
  - b) Faktor Penghambat.
    - 1. SMAN 1 Bendungan berada diwilayah pegunungan dan pinggiran dengan daya beli masyarakat yang rendah.
    - 2. SMAN 1 Tugu berada diwilayah dataran yang padat dengan tingkat persaingan usaha yang cukup tinggi.
- 3). Efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan dana program;
- a) Faktor Pendukung.
    - 1. Dana awal DT berasal dari dana CSR yang sangat jelas SOP nya.
    - 2. Pengadministrasi keuangan DT adalah orang-orang yang sudah berpengalaman dalam pelaporan keuangan APBD. Dari SMAN 1 Bendungan adalah tim BOS dan bendahara DAK, dan SMAN 1 Tugu adalah bendahara BPOPP.
  - b) Faktor Penghambat.
    - 1. Dana DT sering turun terlambat, artinya program sudah berjalan tapi dananya belum turun.
    - 2. Dana DT hanya untuk proses pelatihan, sedang untuk produksi maupun pemasaran diperlukan dana *sharing* baik dari dana komite, hibah maupun dana sekolah yang dipisahkan.

3. Dana DT berasal dari dana APBD yang sangat terpengaruh dengan kondisi politik, menyebabkan program ini bisa sewaktu-waktu dihentikan apabila kondisi politik sudah tidak berpihak.
- 4) Sumberdaya manusia yang dimiliki.
  - a) Faktor pendukung.

Baik dari SMAN 1 Bendungan maupun SMAN 1 Tugu, sudah memiliki sumberdaya yang memenuhi kualifikasi dari hasil seleksi dan syarat yang ditentukan dari propinsi.
  - b) Faktor penghambat.

Sebagian sumberdaya yang dimiliki, meskipun sudah memenuhi kualifikasi, tetapi hampir semua mempunyai tugas pokok yang penting baik sebagai guru, tata usaha, maupun wirausaha, yang membuat kadang kurang fokus dan waktu yang terbatas.
- 5) Adanya koordinasi dan monitoring.
  - a) Faktor pendukung.

Monitoring dari propinsi sangat detail dan canggih baik secara *online* maupun *offline*, dengan berbagai aplikasi yang disiapkan sehingga semua dokumen administrasi dan pelatihan terekam dengan sangat baik.
  - b) Faktor penghambat.

Sekolah memiliki jadwal kegiatan yang berbeda-beda dan sangat padat, sehingga kadang menyulitkan koordinasi antar sekolah peserta DT, maupun sekolah dengan propinsi, dan tidak jarang ada kegiatan program yang terlewat.

#### 4. Ketercapaian Dalam Implementasi Konsep Kewirausahaan Islam Dalam Program SMA *Double Trakc*.

Perubahan positif yang merupakan indikator dari ketercapaian proses implementasi konsep kewirausahaan Islam dalam program *double trakc* di SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu adalah sebagai berikut.

##### 1. Meningkatkan kompetensi siswa.

Program SMA *double trakc* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi siswa terutama kompetensi ketrampilan abad 21, yaitu ketrampilan belajar, berinovasi, menggunakan teknologi dan informasi serta bisa bekerja dan bertahan hidup dengan ketrampilannya. Sebagian besar siswa dari SMAN 1 Bendungan dan SMAN 1 Tugu merasa sangat antusias dengan program *double trakc* karena bisa menambah ketrampilan mereka, seperti ketrampilan boga, busana, multimedia, kecantikan dan teknik kendaraan ringan. Ketrampilan itulah yang selama ini minim didapatkan oleh siswa-siswa SMA dikarenakan pendidikan di SMA lebih mengedepankan ranah *knowledge*.

##### 2. Meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*).

Selain bisa menambah kompetensi siswa terutama kompetensi ketrampilan, program SMA *doube trakc* juga bertujuan untuk membuat siswa-siswa DT bisa memanfaatkan kompetensinya untuk bertahan hidup, baik dengan berwirausaha, maupun dengan bekerja ditempat orang lain dengan berbekal ketrampilan yang dimiliki. Tercatat dari siswa lulusan DT yang sudah memulai usaha dari SMAN 1 Bendungan ada 4 siswa yang berwirausaha mandiri, 60 siswa berwirausaha kelompok, dan 12 siswa bekerja di DUDI. Sedangkan dari SMAN 1

Tugu ada 7 siswa wirausaha mandiri, 100 siswa berwirausaha kelompok, dan sekitar 22 siswa bekerja di DUDI.

## **B. IMPLIKASI**

### 1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan beserta implikasinya, sebagai bahan referensi atau rujukan, serta dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah ilmu kewirausahaan Islam.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga (sekolah), untuk selalu memperkaya program-program tentang kewirausahaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa, dan *life skills*.

#### b. Akademik (Perpustakaan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai konsep kewirausahaan Islam yang bisa diimplementasikan dalam berbagai program sekolah seperti SMA *double track* untuk meningkatkan kompetensi siswa dan *life skills*. Serta sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa/(i) lainnya.

#### c. Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini sebagai bahan *literature* dan informasi yang berguna mengenai konsep kewirausahaan Islam yang bisa diimplementasikan dalam

berbagai program sekolah seperti SMA *double track* untuk meningkatkan kompetensi siswa dan *life skills*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji permasalahan lain sehingga dapat menambah pemahaman tentang bagaimana cara untuk mengimplementasikan konsep kewirausahaan Islam dalam berbagai program kewirausahaan yang ada di masyarakat.

### **C. SARAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, penelitian ini disarankan agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh:

#### 1. Pemerintah

Sebagai masukan tentang upaya pengembangan program kewirausahaan Islam terutama untuk siswa, baik tentang penentuan kebijakan dan peraturan-peraturan serta dukungan moril dan materiil.

#### 2. Lembaga (sekolah)

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bagi sekolah peserta program SMA *double track*, untuk selalu meningkatkan profesionalisme pengelolaan program *double track* dan implementasi kewirausahaan Islam secara maksimal, dengan motivasi, inovasi dan kreatifitas agar tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi siswa dan *life skill* dapat terpenuhi dengan baik.

#### 3. Siswa.

Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan, kesungguhan, dan kreatifitas dalam mengikuti program dari awal hingga akhir agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat digunakan untuk bekal berwirausaha atau bekal mencari pekerjaan.